

ANALISIS KONTEN : ANALISIS NILAI EMPATI DAN ANTI-BULLYING DALAM FILM JUMBO SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI ANAK DAN ORANG TUA

Leny Dwi Nuraini¹, Rifa Nola Artika Sari², Yolanda Pratiwi³

^{1,2,3}PGMI FTK Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

112310822121i@students.uin-suska.ac.id, 212310820468@students.uin-suska.ac.id, 312310823266@students.uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the values of empathy and anti-bullying in the Jumbo film and examine its potential as an educational medium for children and parents. The method used is qualitative content analysis with a semiotic approach, with units of analysis in the form of scenes, dialogue, visual expressions, and narratives. The result of the study show that the Jumbo film contains various representations of bullying, both verbal and non-verbal, such as giving negative nicknames and belittling the abilities of others. In addition, this film also displays the value of empathy that develops through interactions between characters, such as the ability to understand other people's feelings, changes in attitude to be more caring, and responsibility in keeping promises. These values provide a strong moral message about the importance of respecting differences, builing social awareness, and rejecting all forms of bullying. Thus, the Jumbo film has the potential to be an effective educational medium in instilling the value of empathy and anti- bullying attitudes in children and increasing parental awareness in children and increasing parental awareness in accompanying the development of children's character.

Keywords: Empathy, Anti-Bullying, Jumbo Film, Educational Media, Content Analysis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai empati dan anti bullying dalam film jumbo serta mengkaji potensinya sebagai media edukasi bagi anak dan orang tua. Metode yang digunakan adalah analisis konten kualitatif dengan pendekatan semiotika, dengan unit analisis berupa adegan, dialog, ekspresi visual, dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film jumbo mengandung berbagai representasi bullying, baik verbal maupun non-verbal, seperti pemberian julukan negatif dan sikap meremehkan kemampuan orang lain. Selain itu, film ini juga menampilkan nilai empati yang berkembang melalui interaksi antar tokoh, seperti kemampuan memahami perasaan orang lain, perubahan sikap menjadi lebih peduli, serta tanggung jawab dalam menepati janji. Nilai-nilai tersebut memberikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya menghargai perbedaan, membangun kepedulian sosial, dan menolak segala bentuk bullying. Dengan demikian, film jumbo memiliki potensi sebagai media edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai empati dan

sikap anti bullying pada anak serta meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendampingi perkembangan karakter anak.

Kata Kunci: Empati, Anti Bullying, Film Jumbo, Media Edukasi, Analisis Konten

A. Pendahuluan

Tindakan bullying pada usia anak sekolah masih menjadi masalah besar yang berdampak terhadap tumbuh kembang psikologis dan sosial anak. Perilaku ini tidak hanya menimbulkan trauma, tetapi juga berpotensi membentuk karakter agresif apabila tidak ditangani secara tepat. Istilah bullying sendiri berasal dari Bahasa Inggris yang secara etimologis merujuk pada perilaku menyerang atau menyakiti yang lebih lemah (Afifah et al., 2022).

Menurut Dan Olweus bullying merupakan masalah psikososial yang terjadi Ketika seseorang atau kelompok memiliki kekuatan lebih secara terus-menerus melakukan tindakan menyakiti, merendahkan, atau mengintimidasi individu yang lebih lemah (Olweus, 1999 dalam (Nuraeni, I Wayan Lasmawan, 2023)). Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying bukan sekedar permasalahan biasa, melainkan perilaku sistematis yang berdampak jangka panjang terhadap korban.

Dampak bullying bukan hanya bersifat sementara, tetapi juga mempengaruhi kondisi psikologis anak seperti rendah diri, kecemasan, hingga gangguan kecemasan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya preventif yang efektif, salah satunya melalui penguatan nilai empati sejak dini. Empati merupakan salah satu proses aktif suatu keinginan untuk mengenali orang lain secara keseluruhan, sehingga dapat mendorong perilaku prososial dan mengurangi kecenderungan agresif (Zuchdi, 2023).

Dalam menanamkan nilai empati pada anak, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting, terutama keterlibatan orang tua yang menjadi rumah pertama dalam pendidikan (Putri Adinda Raraswati, Desy Safitri, 2024). Namun, realitanya keterbatasan pemahaman serta metode yang digunakan sering kali menyebabkan proses pembentukan karakter belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan media edukasi yang efektif dan mudah

dipahami oleh anak maupun orang tua (Afifah et al., 2022).

Media audiovisual, seperti film, merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam menyampaikan pesan moral karena mampu memberikan pengalaman emosional dan reflektif terhadap penonton. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menurutnya, anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang mereka lihat (Amsari et al., 2024). Film animasi secara khusus memiliki daya tarik visual dan naratif yang kuat sehingga mudah dipahami oleh anak.

Salah satu film yang relevan dalam konteks ini adalah Jumbo, yang menampilkan interaksi sosial anak dengan berbagai konflik kehidupan sehari-hari, termasuk bullying dan sikap empati (Nurul Aktifah, Dzikra Nurseptiani, 2022). Film Jumbo bukan sekedar hiburan, tetapi menyampaikan pesan edukatif yang dapat menjadi sarana pembelajaran dalam pembentukan karakter bagi anak dan orangtua.

Namun, kajian ilmiah atau akademik yang secara khusus menganalisis nilai empati dan anti-bullying dalam film Jumbo masih terbatas. Sebagian besar penelitian

berfokus pada film animasi luar negeri, sehingga terdapat adanya celah penelitian dalam konteks film animasi lokal Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai empati dan anti-bullying dalam film Jumbo sekaligus mengkaji potensinya sebagai media edukasi bagi anak dan orangtua.

1. Tinjauan Pustaka

a. Empati dan Perkembangan Moral Anak

Empati merupakan kemampuan seorang individu memahami dan merasakan emosi orang lain. Berdasarkan pendapat muhrima dalam Lulu Rahma Aulia et al empati juga melibatkan keterampilan kognitif, termasuk kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi yang dialami oleh orang lain serta mengurangi perilaku agresif seperti bullying. Program pelatihan dan pendidikan mengenai empati telah terbukti efektif dalam menurunkan perilaku bullying di kalangan siswa. (Lulu Rahma Aulia et al., 2024).

b. Bullying dan Dampaknya

Perilaku bullying merujuk pada segala jenis kekerasan atau perilaku yang tidak menyenangkan yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap orang lain. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menyakiti korban dan biasanya dilakukan secara berulang kali. Bullying dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti depresi, kecemasan, keluhan fisik, rasa takut, serta menurunkan rasa percaya diri. (Rahmatillah et al., 2024)

c. Film Sebagai Edukasi

Film merupakan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan nilai sosial. Menurut (Haris et al., 2025) media mengandung makna yang dengan mudah diserap oleh anak dan orang tua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten kualitatif dengan pendekatan semiotika. Adapun kategori analisis, yaitu empati kognitif dan afektif, serta anti-bullying

yang menyangkut perilaku, dampak, respons, serta resolusi. Unit analisis yang digunakan ialah adegan, dialog, ekspresi visual, dan narasi dengan prosedur pelaksanaan sebagai berikut, yaitu menonton film berulang, transkrip dialog, kategoris data, dan interpretasi makna.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Film Jumbo



Gambar 1 Profil Film Jumbo 2025

Film Jumbo adalah film animasi Indonesia yang tayang pada tanggal 31 Maret 2025. Film ini merupakan karya anak bangsa yang disutradarai oleh Ryan Adriandhy dan diproduksi oleh Visinema Studios bekerja sama dengan Springboard serta Animasi Film. Film ini menceritakan kisah anak yatim piatu bernama Don, yang

berusia 10 tahun dan tinggal bersama omnya. Ia memiliki bentuk tubuh yang lebih besar dibandingkan teman-teman seusianya, sehingga sering kali menjadi bahan dan perlakuan tidak menyenangkan dari lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut membuat Don tumbuh dengan rasa tidak percaya diri. Satu-satunya kenangan yang ia punya dari kedua orang tuanya adalah sebuah buku dongeng tua yang sangat ia sayangi.

Dalam kesehariannya, Don sering merasa tidak dihargai dan diabaikan oleh teman-temannya.

Beruntungnya, Don tidak sendiri, ia memiliki sahabat bernama Nurman dan Mae, serta sang Oma yang selalu memberikan dukungan kepadanya. Di lingkungan tempat tinggal Don, diadakan sebuah pertunjukan bakat yang melibatkan anak-anak. Kesempatan tersebut mendorong Don untuk ikut mendaftar sebagai bentuk usaha menunjukkan kemampuannya dan membuktikan bahwa ia juga

memiliki potensi seperti anak-anak lainnya. Namun, ditengah persiapannya, muncul konflik ketika salah satu temannya, yang bernama Atta, mengambil buku dongeng peninggalan orang tuanya. Kejadian tersebut membuat Don merasa sedih dan terpukul, sekaligus menghambat proses persiapannya dalam mengikuti pertunjukan bakat.

Dalam perjalanan tersebut, Don bertemu dengan sosok arwah anak kecil yang bernama Mery dan memiliki konflik tersendiri. Melalui pertemuan dan perjalanan yang ia alami, Don belajar banyak hal yaitu tentang keberanian, kejujuran, percaya diri, dan komunikasi yang sangat penting dalam pertemanan. Perjalanan ini tidak hanya bersifat fisik melainkan emosional dan psikologis yang menjadikan Don belajar menerima dirinya sendiri dengan apa adanya.

Pada film ini, selain menampilkan nilai empati juga menampilkan perbuatan bullying yang dialami oleh tokoh utama. Melalui alur cerita

tersebut, penonton diajak untuk melihat dampak negatif bullying sekaligus pentingnya membangun sikap anti bullying, seperti menghargai perbedaan, tidak merendahkan orang lain, serta berani membela pihak yang lemah. Dengan demikian, film Jumbo tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai media edukasi yang efektif bagi anak dan orang tua dalam menanamkan nilai empati dan sikap anti bullying dalam kehidupan sehari-hari.

2. Representasi Bullying Verbal

a. Hasil

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa ketika tokoh utama dijuluki "Jumbo" oleh teman-temannya, Tindakan tersebut merupakan bentuk dari bullying verbal. Julukan tersebut mengarah pada penghinaan terhadap kondisi fisik yang menimbulkan makna negatif dan merendahkan diri seseorang.

b. Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan konsep bullying yang dikemukakan oleh Almira & Marheni, (2021) ia menekankan bahwa bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan sengaja dan berulang, serta melibatkan intimidasi yang dapat membahayakan korban dan membuatnya merasa takut hingga mengalami stres. Salah satu bentuk bullying verbal paling umum dilakukan ialah memberi julukan negatif yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri seseorang.

3. Representasi Bullying Non-Verbal

a. Hasil

Selain bullying verbal, bullying non-verbal juga ditemukan dalam film tersebut, yaitu ketika tokoh lain meragukan kemampuan seseorang tanpa melihat dan mempertimbangkan potensi atau kelebihan yang dimilikinya. Sikap ini ditunjukkan melalui ekspresi

dan tindakan yang meremehkan orang lain.

b. Pembahasan

Tindakan bullying tidak hanya muncul dalam bentuk kata-kata, tetapi juga dapat dalam bentuk non-verbal seperti pengucilan, meremehkan, bahkan tidak menghargai orang lain. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Roland dan Vaaland dalam Nur et al., (2022) Bullying merupakan tindakan pelecehan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok baik dalam bentuk fisik maupun mental. Sikap meragukan orang lain juga berkaitan dengan rendahnya empati sosial, karena pelaku tidak dapat memahami serta menghargai perasaan dan potensi yang dimiliki korban.

4. Representasi Empati dalam Konflik

a. Hasil

Hasil analisis menunjukkan adanya karakter yang pada awalnya bersikap egois dalam menghadapi permasalahan.

Namun seiring berjalannya alur cerita, karakter tersebut mulai menyadari bahwa hidup adalah sosialisasi dan membutuhkan orang lain.

b. Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, empati adalah kondisi mental yang membuat seseorang dapat merasakan dan berpikir serupa dengan apa yang dirasakan atau dipikirkan orang lain. (Lulu Rahma Aulia et al., 2024)

5. Empati dalam Bentuk Tanggung Jawab (Menepati Janji)

a. Hasil

Bentuk empati lain yang ditemukan dalam film tersebut ialah sikap menepati janji. Karakter dalam film menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap menepati janji yang telah dibuat atau disepakati antar individual, sebagai kepedulian pada orang lain yang menunggu.

b. Pembahasan

Salah satu perilaku pro sosial adalah menepati janji

yang berkaitan dengan empati. Jika seseorang memiliki empati yang tinggi maka ia akan menepati janji yang sudah dibuat terhadap orang lain, sehingga berusaha untuk tidak mengecewakan. Hal ini dipertegas oleh Davis 1983, menurutnya konsep empati sebagai konsep multidimensional yang mencakup aspek kognitif dan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis konten terhadap film Jumbo, dapat disimpulkan bahwa film ini secara jelas merepresentasikan berbagai bentuk bullying, baik secara verbal maupun non-verbal, yang berdampak pada kondisi psikologis tokoh utama. Selain itu, film ini juga menunjukkan perkembangan nilai empati melalui perubahan sikap tokoh, kemampuan perasaan orang lain, serta perilaku prososial seperti menepati janji dan menghargai sesama.

Film Jumbo tidak hanya menggambarkan dampak negatif bullying, tetapi juga menghadirkan solusi melalui penanaman nilai empati dan sikap anti-bullying. Oleh karena

itu, film ini memiliki peran penting sebagai media edukasi yang dapat perbedaan, meningkatkan kepedulian sosial, serta mencegah perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. N., Kusumaningtyas, L. E., & Jawandi, A. (2022). Bullying Dengan Menggunakan Media Film Pada Anak Di Panto Asuhan Yatim Aisyiyah II Surakarta Tahun 2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 13–23.
- Almira, N. S., & Marheni, A. (2021). Analisis Fenomenologis Interpretatif Tentang Definisi Bullying Dan Harga Diri Bagi Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2211>
- Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students Dina. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1654–1662.
- Haris, M. I., Hardian, A., & Firman, M. K. (2025). Analisis Semiotika Pesan Bullying dalam Film “Jumbo” Semiotika Pesan Bullying dalam Film Jumbo”. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 3(September), 125–132.
- Lulu Rahma Aulia, Nur Kholisoh, Vadila Zikra Rahma, Deti Rostika, & Ranu Sudarmansyah. (2024). Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.291>
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N.

- (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>
- Nuraeni, I Wayan Lasmawan, I. G. P. S. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum Merdeka sebagai Upaya untuk Meminimalisir Bullying di Sekolah. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(3), 919–925.
- Nurul Aktifah, Dzikra Nurseptiani, S. P. (2022). Edukasi Metode Ceramah dan Audiovosual untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Empati :Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti*, 3(1), 44–53.
- Putri Adinda Raraswati, Desy Safitri, S. S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meminimalkan Risiko Bullying Pada Anak-Anak. *JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 139–145.
- Rahmatillah, W., Isnata, R., Jayatri, T., Wulandari, S., & Sitawani, A. (2024). Studi Kasus Bullying Di Sekolah: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa Sebagai Pemicu Bullying Dan Dampaknya Terhadap Korban. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 349.
- Zuchdi, D. (2023). Empati Dan Keterampilan Sosial. *Cakrawala Pendidikan*, 49–64.